

BAB I

A. Latar Belakang

Sehat secara jasmani dan rohani merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Kesehatan merupakan investasi untuk menunjang kualitas kehidupan yang lebih baik. Selain kesehatan tubuh secara umum kesehatan yang perlu diperhatikan adalah kesehatan gigi dan mulut (Sariningsih, 2012).

Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit tertinggi keenam yang dikeluhkan masyarakat Indonesia dan berada pada peringkat keempat penyakit yang mahal pengobatannya. Dua penyakit gigi dan mulut yang mempunyai tingkatan cukup tinggi di Indonesia adalah karies dan penyakit periodontal. Faktor penyebab dari penyakit gigi dan mulut ini banyak dipengaruhi oleh lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan gigi mulut (Pratiwi, 2007).

Kesehatan gigi mulut sering menjadi prioritas yang kesekian bagi sebagian orang. Perlu diketahui bahwa gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Masalah gigi berlubang masih banyak dikeluhkan oleh anak-anak maupun orang dewasa (www.depkes.go.id).

Data dari Pengurus Besar PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) mengatakan bahwa ada 89% penderita karies gigi adalah anak-anak usia di bawah 12 tahun (Sariningsih, 2012). Periode karies paling tinggi adalah pada usia 11-13 tahun pada gigi tetap, sebab pada usia itu email masih mengalami maturasi setelah erupsi, sehingga kemungkinan terjadi karies besar, jika tidak mendapatkan perhatian karies dapat menular menyeluruh dari geligi lain (Behrman, 2002).

Kebiasaan anak adalah mengonsumsi makanan kariogenik seperti coklat, permen, dan kue manis. Makanan kariogenik disukai anak-anak karena makanan tersebut bentuknya menarik dan rasanya enak, padahal makanan kariogenik mempunyai kecenderungan melekat pada permukaan

gigi dan media pertumbuhan pertumbuhan bakteri yang pada akhirnya akan meningkatkan proses terjadinya penyakit karies gigi (Kartikasari & Nuryanto, 2014).

Hasil Riset Kesehatan Dasar Departemen Kesehatan tahun 2013 menyatakan, Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan masalah kesehatan gigi mulut dari tahun 2007 dan 2013 yaitu sebesar 23,6% menjadi 32,1%. Indeks karies gigi (*DMF-T*) masyarakat DIY senilai 5,9 dan dikategorikan tinggi (4,4 – 6,5). Tingginya kejadian karies gigi di DIY salah satunya dipengaruhi oleh faktor kebiasaan menggosok gigi. Kebiasaan masyarakat dalam menggosok gigi masih kurang baik, terbukti hanya 34,8% yang memiliki kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam. Angka ini sekaligus menunjukkan masih rendahnya kesadaran masyarakat menjaga kesehatan gigi mulut (RISKESDAS, 2013).

Menggosok gigi yang optimal adalah setelah makan di pagi hari dan sebelum tidur malam (Wong *et al*, 2008). Menggosok gigi setelah makan pagi bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel setelah makan dan sebelum tidur malam bertujuan membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel setelah makan malam (Potter & Perry, 2005).

Hasil penelitian Alhamda (2011) yang dilakukan di SDN Kota Bukittinggi menunjukkan bahwa sebagian besar murid kelas V dan VI sudah menyikat gigi 2 kali sehari namun waktu untuk menyikat gigi belum tepat sesuai anjuran yaitu pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur. Murid-murid masih mempunyai kebiasaan menyikat gigi pada waktu mandi pagi dan mandi sore. Hal ini merupakan masalah yang perlu ditanggulangi mengingat waktu menggosok gigi merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Menggosok gigi sebelum tidur malam penting dilakukan karena interaksi bakteri dan sisa-sisa makan yang berasal dari makan malam dapat terjadi ketika tidur malam (Hockenberry & Wilson, 2007).

Akibat yang ditimbulkan dari tidak menggosok gigi sebelum tidur malam adalah meningkatnya kejadian karies gigi dan menimbulkan dampak negatif bagi penderitanya. Apabila tidak ditangani, karies gigi dapat

menyebabkan rasa sakit dan infeksi bahkan terjadi abses alveolar gigi. Rasa sakit atau nyeri yang ditimbulkan oleh karies gigi dapat membuat penderitanya sering mengalami gangguan tidur dan penurunan konsentrasi dalam belajar (Hollins, 2008).

Penatalaksanaan pencegahan karies gigi salah satunya adalah kunjungan dokter gigi sedikitnya 6 bulan sekali atau bila mengalami pengelupasan gigi, luka oral yang telah menetap lebih dari dua minggu atau sakit gigi (Mansjoer, 2009). Pemerintah Indonesia dengan pihak swasta dan Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) telah melakukan upaya untuk menanggulangi kejadian karies gigi dalam program pemeriksaan gigi gratis dan edukasi tentang kebersihan gigi kepada anak-anak dan orang tua yang diselenggarakan pada Bulan Kesehatan Gigi Nasional (September). Melalui program tersebut, masyarakat lebih mudah memeriksakan gigi dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi.

Perawat perlu menjalankan tugas dan peranannya dalam meningkatkan kebiasaan menggosok gigi yang baik serta menanggulangi kejadian karies gigi yang tinggi pada anak usia sekolah. Hal tersebut dikarenakan perawat mempunyai tugas dalam mempertahankan status kesehatan normal dan pencegahan penyakit (Edelmen & Mendle, 2008). Dalam melaksanakan tugas tersebut perawat dapat memberikan promosi kesehatan di lingkungan keluarga dan sekolah melalui kerjasama dengan pihak sekolah (Potter & Perry, 2005).

Orang tua dan guru dapat menjalankan perannya dalam meningkatkan kebiasaan baik menggosok gigi untuk menanggulangi kejadian karies gigi pada anak usia sekolah. Orang tua dan guru berperan mengajarkan kebiasaan baik dan memberikan penguatan atau umpan balik positif ketika anak-anak melaksanakan kebiasaan baik dalam merawat gigi (Edelman & Mandle, 2008). Dengan demikian, kebiasaan baik dalam

menggosok gigi pada anak-anak dapat ditingkatkan melalui pengajaran serta penguatan perilaku dari orang tua dan guru.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 11 siswa SD Negeri Kaliajir tanggal 2 Februari 2015, didapatkan 4 siswa (12,12%) sudah menggosok gigi sebelum tidur malam dan 8 siswa (24,24%) yang mengalami karies gigi. Ada berbagai alasan mereka tidak menggosok gigi sebelum tidur malam misalnya lupa, malas, dan ketiduran. Selain itu orang tua mereka juga jarang mengingatkan untuk menggosok gigi sebelum tidur malam ataupun memeriksakan kesehatan gigi mulut anaknya ke dokter gigi secara berkala setiap 6 bulan. Alasan peneliti ingin melakukan penelitian tersebut karena masih kurangnya kesadaran dari pihak siswa maupun orang tua untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan alasan-alasan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui suatu permasalahan yaitu hubungan kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam dengan kejadian karies gigi pada siswa kelas V SD Negeri Kaliajir, Kalitirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada hubungan kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam dengan kejadian karies gigi pada siswa kelas V SD Negeri Kaliajir Kalitirto Berbah Sleman?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam dengan kejadian karies gigi pada siswa kelas V SD Negeri Kaliajir, Kalitirto, Berbah, Sleman.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur siswa kelas V SD Negeri Kaliajir Kalitirto Berbah Sleman.

- b. Diketahui kejadian karies gigi pada siswakelas V SD Negeri Kaliajir Kalitirto Berbah Sleman.
- c. Mengetahui keeratan hubungan antara kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur dengan kejadian karies gigi pada siswa kelas V SD Negeri Kaliajir Kalitirto Berbah Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Ilmu Keperawatan Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai hubungan kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam dengan kejadian karies gigi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam memberikan promosi kesehatan tentang kesehatan gigi pada anak usia sekolah, guru, dan keluarga.

2. Siswa dan Guru SD Negeri Kaliajir Kalitirto Berbah Sleman

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah, terutama SD Negeri Kaliajir Kalitirto Berbah Sleman tentang kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam dan karies gigi pada siswa-siswi. Dengan demikian, sekolah dapat mengetahui kebutuhan siswa-siswi akan promosi kesehatan tentang kesehatan gigi di sekolah.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi ilmu yang berharga dan pengalaman nyata yang dilihat serta diterapkan di lapangan secara langsung khususnya pada cabang ilmu keperawatan medikal bedah.

E. Keaslian Penelitian

1. Kartikasari & Nuryanto, (2014), meneliti mengenai hubungan kejadian karies gigi dengan konsumsi makanan kariogenik dan status gizi pada anak sekolah dasar kelas III dan IV SD Negeri Kadipaten I dan II Bojonegoro. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi

dan status gizi pada anak SD Negeri Kadipaten I dan II Bojonegoro. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi menggunakan uji *Korelasi Spearman* yang sebelumnya diuji normalitas datanya dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah $p=0,009$; $r=0,298$, hubungan antara karies gigi dengan status gizi $p=0,008$; $r=0,303$ artinya konsumsi makanan kariogenik dan status gizi berhubungan terhadap kejadian karies gigi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel terikatnya yaitu hubungan kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah teknis ujinya menggunakan *Korelasi Spearman* dan variabel bebasnya yaitu untuk mengetahui kejadian karies gigi.

2. Alhamda, (2011), meneliti mengenai status kebersihan gigi dan mulut dengan status karies gigi pada murid kelompok umur 12 tahun di SD Negeri Kota Bukittinggi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kebiasaan menyikat gigi, status kebersihan gigi dan mulut, status karies gigi, dan membuktikan hubungan status kebersihan gigi dan mulut dengan status karies gigi murid kelompok umur 12 tahun di SDN Kota Bukittinggi. Hasil penelitian menggunakan uji *Pearson's Correlation* dan regresi linier sederhana adalah $r=0,415$ dan $p=0,05$ bahwa ada hubungan yang bermakna dan berpola positif antara status kebersihan gigi dan mulut dengan status karies gigi. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel bebasnya yaitu untuk mengetahui status karies gigi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah teknis ujinya menggunakan *Korelasi Spearman*, dan variabel terikatnya yaitu kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam.
3. Budisuari dkk., (2010), meneliti mengenai hubungan pola makan dan kebiasaan menyikat gigi dengan kesehatan gigi dan mulut (karies) di indonesia. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah hubungan pola makan dan waktu menyikat gigi dengan kesehatan gigi

dan mulut. Hasil penelitian menggunakan *Chi-Square* adalah $p=0,000$ bahwa ada hubungan antara pola makan dan kebiasaan menyikat gigi dengan kesehatan gigi dan mulut (karies) di Indonesia. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel bebasnya yaitu kebiasaan menyikat gigi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah teknis ujinya yaitu menggunakan *Korelasi Spearman*.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA